



Pintu Timur Teras Malioboro Dua Dibuka Pekan Ini

PKL di Bekas Dinas
Pariwisata Tidak Permanen

JOGJA, Radar Jogja - Pedagang sepatu di Jalan Mataram mulai berpindah ke Teras Malioboro satu kemarin (28/1). Nantinya, bekas lapak pedagang sepatu akan digunakan sebagai akses masuk ke Teras Malioboro dua dari pintu timur. Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja memastikan, pintu timur akan dibuka pekan ini.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Jogja Hari Setyowacono menjelaskan, pembangunan fisik pintu timur Teras Malioboro dua dilakukan setelah seluruh pedagang selesai berpindah ke tempat baru. Total, ada belasan lapak kios pedagang kaki lima (PKL) yang ikut dibongkar. "Bisa kami mulai minggu ini (pembangunan fisik pintu timur Teras Malioboro dua, Red). Begitu bersih langsung segera melangkah eksekusi untuk membuka akses sisi timur," katanya kemarin.

Hari mengaku belum dapat dipastikan tenggat waktu penyelesaian pekerjaan pembukaan akses tersebut. Namun seiring pengoperasian Teras Malioboro satu dan dua, dia memastikan akses masuk dari pintu timur sudah siap pekan ini. Sembari DPUPKP melakukan penyempurnaan pembangunannya. "Pokoknya kita nebut, bisa selesai (bersamaan, Red) artinya langsung kita kerjakan tapi terus berproses ya," ujarnya.

Kondisi *existing* trotoar sepanjang bekas lapak pedagang sepatu, lanjutnya, sedikit lebih tinggi dari jalan. Nantinya, akan disesuaikan dengan jalan yang ada. "Trotoarnya kita sesuaikan dan tetap kita rapikan. Sana kan tegel ya," ungkapnya.

Tidak hanya dari sisi timur, akses masuk dan keluar Teras Malioboro



PINDAH TEMPAT: Pedagang memindahkan sepatu dagangan saat pembongkaran kios pedagang sepatu di Jalan Mataram, Jogja, kemarin (28/1). Belasan pedagang sepatu di kawasan Jalan Mataram telah dipindahkan ke Teras Malioboro satu dan lokasi pembongkaran tersebut akan dibangun pintu masuk Teras Malioboro dua.

Masuk Teras Malioboro itu bisa dari timur, bisa dari barat juga. Jadi, konsepnya semua di depan, nggak ada yang di belakang. Nanti, kalau dilihat, pasti responsnya itu, 'oh jebulane koyo ngene to!'"

HEROIE POERWADI,
Wakil Wali Kota Jogja

dua di bekas Kantor Dinas Pariwisata DIJ bisa melalui sisi barat. Yang saat ini sudah tersedia, dari Jalan Malioboro.

Sementara itu, seorang pedagang sepatu di Jalan Mataram Veronika mengatakan, sebagian besar pedagang merupakan warga Suryatmajan. Dan sudah puluhan tahun berdagang di sana. Menurutnya, kemarin adalah tenggat waktu terakhir untuk pedagang mengosongkan lapaknya. Dan bersedia dipindah di Teras Malioboro satu yang berada di bekas Bioskop Indra. "Pengeemasan saya sudah dari seminggu lalu. Kita urus sendiri semua barang-

barang supaya nggak rececer," katanya yang sudah berjualan sejak 1998. Warga Gemblakan Bawah itu sedikit kecewa dengan kebijakan relokasi. Sebab, lapak yang disediakan tak sesuai keinginan para pedagang. Terlebih, dengan kondisi *indoor*.

Dia pun khawatir, jika pembelinya enggan datang. Apalagi lapaknya yang baru berada di lantai 3. Sebelum pandemi, Ibu tiga anak itu mampu meraup untung hingga Rp 10 juta per hari saat ramai. "Pokoknya saya dari jualan sepatu ini untuk sekolah anak-anak. Sudah punya anak sarjana ekonomi, dan insyur dua. Itu paling membahagiakan saya sebagai orang tua," ceritanya.

Diharapkan, pemerintah setempat bisa menjamin pengunjung untuk mau datang di Teras Malioboro satu maupun dua. "Meski sedih kok penempatan kita tidak sesuai, tapi mudah-mudahan nanti akan lebih baik dari sini. Jangan sampai seperti pasar mati dan gagal, saya harap tidak seperti itu," tambahnya.

Sebelumnya, Wakil Wali Kota Jogja Heroie Poerwadi mengatakan akses menuju Teras Malioboro dua akan diperbanyak. Bisa masuk dari

pintu barat dan timur. Sehingga memudahkan pengunjung ketika hendak masuk membeli oleh-oleh. "Masuk Teras Malioboro itu bisa dari timur, bisa dari barat juga. Jadi, konsepnya semua di depan, nggak ada yang di belakang. Nanti, kalau dilihat, pasti responsnya itu, 'oh jebulane koyo ngene to,' begitu," katanya.

Terpisah, Sekprov DIJ Kardamanta Baskara Aji menyebut, pemindahan pedagang kaki lima (PKL) ke Teras Malioboro dua tidak permanen. Diperkirakan, mereka akan menempti lokasi tersebut selama dua tahun.

Setelah itu, lanjut Aji, PKL akan diberikan lokasi baru yang permanen. Dia memastikan, lokasinya berada di kawasan Malioboro. Namun saat ini, Pemprov DIJ masih belum mendapatkan lokasi tersebut.

"Pemprov DIJ dan Pemkot Jogja sedang mencoba mencari lokasi sekitar Malioboro. Penempatan itu (di Teras Malioboro dua, Red) selama dua tahun, tetapi kalau dua tahun belum bisa mendapatkan tempat nanti bisa diperpanjang," jelas Aji. (wla/cra/eno/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005